

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA KEMAJUAN DIGITAL

Siti Muhajiroh^{1*}, Hanisah Rica Nurrahma², dan Tria Priska Amanti³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura , Indonesia

* Corresponding Email: hanisahrahmah1@gmail.com

A B S T R A K

Perkembangan pesat dalam era digital memudahkan akses informasi online, termasuk bagi anak-anak sekolah dasar. Menghadapi tantangan ini, diperlukan tindakan yang tepat untuk mengurangi penyimpangan moral, seperti menerapkan pendidikan karakter. Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dapat mengatasi penurunan moral pada anak-anak sekolah dasar di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam dan merujuk pada buku dan jurnal sebagai sumber referensi. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengatasi penurunan moral pada anak-anak sekolah dasar, terutama jika implementasinya dijalankan dengan baik mulai dari perencanaan hingga refleksi pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Era digital

A B S T R A C T

Rapid development in the digital era facilitates access to information online, including for elementary school children. Faced with this challenge, appropriate measures are needed to reduce moral deviations, such as implementing character education. The writing of this paper aims to reveal how character education values can overcome moral decline in elementary school children in the digital age. This research uses qualitative methods, which are used to explain phenomena in depth and refer to books and journals as reference sources. The results show that character education has an important role to play in overcoming moral decline in primary school children, especially if its implementation is well executed from planning to reflection on learning in primary school.

Keywords : Character Education, Elementary School, Digital Age.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, kita tanpa ragu mengakui bahwa teknologi telah menjadi pendorong utama perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Masyarakat dapat dengan mudah memanfaatkan teknologi yang ada, tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak. Era digital yang berkembang pesat telah mengubah cara kita berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi (Husain, A. P. (2021). Teknologi modern digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga bisa dimanfaatkan melainkan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Di tengah kecanggihan teknologi ini, sekolah dasar menjadi panggung utama bagi perkembangan karakter dan moral siswa.

Oleh karena itu, perdebatan seputar pentingnya pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar dalam menghadapi arus kemajuan teknologi menjadi semakin mendesak.

Kemajuan teknologi yang meliputi internet, perangkat mobile, media sosial, dan berbagai aplikasi telah menciptakan tantangan baru dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai etika pada generasi muda. Siswa sekolah dasar yang semakin terpapar pada dunia digital memiliki akses tak terbatas pada informasi, tetapi juga menghadapi risiko terpapar pada konten yang merusak moral dan etika.

Pendidikan karakter, yang melibatkan pengembangan nilai-nilai seperti integritas, empati, kejujuran, dan tanggung jawab, menjadi pondasi penting bagi siswa dalam menghadapi kompleksitas era teknologi ini. Melalui pendidikan karakter yang kuat, siswa dapat dilengkapi dengan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan untuk memahami dampak teknologi, membuat keputusan yang tepat, dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin terhubung digital.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian kali ini, kita akan membahas secara mendalam terkait mengapa pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar sangat penting di era kemajuan teknologi. Kami akan menguraikan dampak teknologi pada perilaku siswa, dan bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi solusi untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang semakin digital. Dengan demikian, kita dapat memahami betapa relevannya pendidikan karakter dalam membentuk generasi penerus yang bertanggung jawab dan etis dalam era teknologi yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penulisan

Dalam penulisan ini, menggunakan pendekatan pada metode deskriptif. Metode Deskriptif sebagai upaya untuk mengidentifikasi masalah, melakukan studi pustaka, menentukan kerangka berpikir, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Sumber Data

Data yang menjadi dasar dalam penulisan ini bersumber dari referensi yang mencakup buku-buku serta jurnal-jurnal yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Materi-materi tersebut dimanfaatkan sebagai penunjang dalam proses analisis data terkait permasalahan tersebut, dan juga disertai dengan pengamatan yang dilakukan di SD.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam jurnal ini adalah dengan menggunakan teknik studi pustaka. Dalam studi pustaka, penelitian difokuskan pada penggunaan referensi seperti buku dan jurnal yang relevan dengan permasalahan penelitian. Referensi ini mendukung analisis dan pembahasan penelitian dengan pendekatan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis Data

Analisis data dalam jurnal ini menggunakan metode pengolahan data kajian deskriptif yaitu metode kajian yang meneliti suatu keadaan dengan tujuan membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta di

lapangan pengkajian serta hubungan antar permasalahan yang diselidiki. Pengolahan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi penting yang akan diinterpretasikan.

Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, penulis melakukan rangkuman berdasarkan paparan pembahasan yang telah disajikan. Proses penyusunan kesimpulan dilakukan dengan cara terstruktur dan teratur, melalui serangkaian langkah-langkah yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat terkait dengan nilai-nilai moral dan etika individu. Ini adalah proses di mana setiap orang diundang untuk memperkuat sikap dan tindakan mereka agar mencerminkan nilai-nilai yang positif (Abdullah & Wicaksono, 2020). Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya untuk mengimplementasikan sistem penanaman nilai-nilai moral pada anggota masyarakat, termasuk warga sekolah. Ini mencakup pemahaman, kesadaran, dan langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara, dengan tujuan menciptakan generasi yang mewarisi nilai-nilai karakter yang baik (Suwandayani, 2017).

Thomas Lickona mengatakan bahwa Pendidikan karakter adalah pendekatan yang sangat terkait dengan moralitas individu. Ini adalah proses di mana setiap individu diberdayakan untuk mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang positif. Tujuannya adalah menciptakan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam masyarakat, termasuk sekolah, melalui pemahaman, kesadaran, dan tindakan, baik dalam hubungannya dengan aspek spiritual, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan identitas nasional. Sebagai hasil dari pendidikan karakter, diharapkan individu akan menunjukkan perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras, dan sebagainya (Julaiha, 2014).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang mengajarkan nilai-nilai moral melalui pengetahuan, kesadaran, tindakan, dan prinsip-prinsip baik dengan tujuan membentuk kepribadian yang lebih baik melalui perbuatan nyata yang patut dicontohkan. Oleh karena itu, merupakan hal yang penting untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan karakter sejak dini dalam upaya membangun masyarakat yang memiliki moralitas tinggi, terus berkembang dalam dinamika, dan berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong inovasi dan kemajuan manusia.

Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan formal, berfungsi sebagai awal bagi siswa dalam mengembangkan beragam aspek dalam diri mereka, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perkembangan aspek-aspek ini dapat terjadi melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Tujuan utama dari pendidikan karakter di sekolah dasar adalah membentuk dan mengembangkan karakter siswa di semua

tingkatan pendidikan agar mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang didasarkan pada ajaran agama dan prinsip-prinsip Pancasila (Ramdani, 2014).

Dalam proses pembelajaran, kompetensi yang diharapkan dapat mencakup pemahaman pengetahuan serta penguasaan keterampilan (Martati, 2018). Jika pendidikan karakter mencapai hasil yang sukses dan kompetensi yang memuaskan, akan tercipta generasi muda yang memiliki karakter baik, moral yang tinggi, dan kepribadian yang unggul. Perkembangan sosial anak, terutama mereka yang bersekolah dasar, pertama kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lalu lingkungan sekitar mereka. Di usia ini, anak biasanya terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dan terbentuknya kepribadian mereka dipengaruhi oleh lingkungan seperti rumah, teman-teman, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter harus diawasi dan ditanamkan dengan baik oleh orang tua, guru, dan sekolah. Selain peran keluarga, pendidikan karakter dan perkembangan sosial anak harus menjadi fokus dalam lingkungan sekolah. Guru dan sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam memperkuat pendidikan karakter, serta memanfaatkan teknologi digital secara positif sebagai alat pembelajaran untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Era Digital

Di era digital ini, teknologi telah mengubah cara kita hidup. Era digital adalah saat di mana teknologi menjadi alat yang membantu kita melakukan berbagai aktivitas tanpa perlu repot tentang waktu dan jarak. Kita dapat menikmati kemajuan teknologi seperti smartphone, televisi, komputer, dan banyak lagi. Bahkan anak-anak pun sudah terbiasa menggunakan teknologi ini. Namun, sebagai orang tua dan pendidik, kita perlu memantau bagaimana anak-anak kita menggunakan teknologi ini.

Pendidikan juga ikut berubah di era digital ini. Anak-anak bisa dengan mudah menyelesaikan tugas sekolah mereka menggunakan teknologi. Namun, jika ini berlebihan, mereka bisa kehilangan nilai-nilai moral dan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting, dan guru memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan tidak hanya tentang nilai-nilai akademis, tetapi juga tentang karakter dan moral. Dalam dunia yang terus berubah, karakter yang baik akan membantu anak-anak beradaptasi dengan perubahan zaman. Jadi, kita harus memahami bahwa pendidikan karakter adalah bagian penting dari pendidikan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan dalam Masyarakat.

Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era Kemajuan Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan beberapa karakteristik anak sekolah dasar di era digital. Di zaman modern yang penuh dengan teknologi digital, jarang ditemukan anak-anak yang bermain di lapangan dengan permainan tradisional. Sebaliknya, lebih banyak dari mereka yang asyik bermain dengan telepon genggam atau perangkat digital.

Padahal, permainan tradisional dapat memupuk rasa persaudaraan, keakraban, dan kreativitas di antara teman-teman mereka.

Namun, di era digitalisasi saat ini, tanggung jawab siswa masih belum terbentuk dengan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya disiplin siswa, seperti ketidakhadiran tepat waktu, kurangnya kesiapan dalam pembelajaran, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya antusiasme dalam belajar. Sikap yang kurang bertanggung jawab ini dapat mengakibatkan perilaku negatif, seperti malas mengerjakan tugas sekolah, kurang fokus dalam pembelajaran, dan menyalahkan orang lain atas ketidakberhasilan mereka. Semua ini disebabkan oleh fokus siswa pada media sosial dan permainan online, yang mengurangi rasa tanggung jawab mereka.

Selain itu, semangat gotong royong siswa di era digital ini tidak terlalu mencolok atau berdampak seperti sebelumnya. Kegiatan gotong royong, seperti membersihkan sekolah, membantu teman yang kesulitan, atau membersihkan kelas, semakin jarang terlihat sejak adanya pembelajaran berbasis daring. Namun, sikap gotong royong mungkin masih dapat ditemukan dalam bentuk siswa yang saling membantu jika ada yang tidak memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam era digitalisasi saat ini, siswa memiliki kemudahan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi melalui berbagai cara seperti obrolan langsung dan panggilan video, serta mengakses informasi dengan cepat. Aplikasi komunikasi pun beragam sesuai kebutuhan siswa. Namun, tantangan eksternal yang dihadapi adalah pengaruh budaya Barat yang dapat memengaruhi perilaku siswa terhadap guru dan orang tua, seperti pemanggilan tanpa sopan dan gaya berpakaian yang terlalu Barat.

Dalam diskusi tentang pendidikan karakter di sekolah, penting untuk menerapkan nilai-nilai tersebut di semua mata pelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Orang tua dan pendidik memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter calon generasi penerus. Orang tua adalah tempat pertama di mana peserta didik memulai pembelajaran karakter, sementara guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan menjadi contoh yang diikuti anak didik. Masyarakat sekitar juga memiliki peran dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik,

Karakter ini mencerminkan sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan memungkinkannya untuk secara alami menunjukkan sikap, tindakan, dan perilaku yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter ini dapat diintegrasikan ke dalam budaya sekolah, termasuk nilai-nilai seperti peduli, kreatif, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Dalam konteks perkembangan era digital, ada dampak positif, seperti akses mudah ke sumber informasi dan media pembelajaran untuk anak-anak, kemampuan untuk merangsang imajinasi dan kreativitas, serta potensi penghematan biaya dengan teknologi. Namun, ada juga dampak negatif, termasuk isolasi sosial, risiko kesehatan terkait penggunaan berlebihan, seperti masalah mata dan penurunan kebugaran fisik, serta risiko kecanduan bermain game dan eksposur terhadap konten yang tidak sesuai.

Untuk mendidik anak-anak di era digital saat ini, ada beberapa langkah yang dapat diambil, seperti mengarahkan penggunaan perangkat dan media digital dengan bijak, seimbangkan waktu online dengan interaksi dunia nyata, pilih aplikasi yang

mendukung perkembangan positif anak, gunakan teknologi dengan hati-hati, dan pantau aktivitas anak di dunia maya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika. Dalam konteks sederhana, pendidikan karakter adalah segala tindakan positif yang dilakukan oleh guru dan berdampak pada pembentukan karakter siswa yang diajarnya. Di sekolah dasar, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Tujuannya adalah agar siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran agama dan Pancasila. Kompetensi yang diharapkan mencakup pengetahuan dan keterampilan.

Di era globalisasi saat ini, teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan bagi anak-anak. Dalam konteks pendidikan, teknologi memiliki dampak positif dan negatif. Dalam era digital, perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan teknologi. Nilai-nilai pendidikan karakter harus diajarkan dengan baik oleh orang tua, guru, dan sekolah. Teknologi digital dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang positif, tetapi juga harus diawasi dengan baik. Pentingnya pendidikan karakter di era digital adalah agar siswa tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan karakter baik dalam penggunaan teknologi.

Oleh karena itu, penting untuk membentuk karakter bangsa sejak dini, agar masyarakat mampu menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang baik sejak usia dini. Peran orangtua dan pendidik sangat krusial dalam pembentukan karakter anak-anak. Orangtua adalah figur pertama dan utama dalam kehidupan anak, sementara guru di sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh yang diikuti oleh siswa. Penanaman karakter dalam pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembinaan watak yang mencakup kejujuran, kecerdasan, kepedulian, dan ketangguhan. Selain itu, perubahan kebiasaan buruk bisa dilakukan secara bertahap hingga menjadi kebiasaan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. &. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital Pada Siswa Kota Ternate. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 1-20.
- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: KENCANA
- Ananda, R. A., Inas, M., Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 83-88.
- Dewi, R. S., Prakoso, C. V., Purna, T. H. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di ERA Digital. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 192-202.
- Esasaputra, A. et.al. (2023). Perkembangan Era Digital terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12005-12009.

- Esasaputra, A. et.al. (2023). Perkembangan Era Digital terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12005-12009.
- Husain, A. P. (2021). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran Daring di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2774-7689.
- Husain, A. P. (2021). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran Daring di Era Digital . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2774-7689.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu Jurnal Of Education-Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226-239 .
- Kezia, P. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2941-2946.
- Martati, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 58-72.
- Martati, B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester 1 PGSD UM Surabaya pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 84-97.
- Nasution, F. et.al. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 792-796.
- Putri, D. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 37-50.
- Rahmawati, N., Wiliah, A., Annisa, M. N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 35-48.
- Ramdhani, M. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28-37.
- Suwandayani, B. (2017). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah. *Prosiding Senasgabuu*.